

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang naturalistik (alamiah).¹ Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada fenomena nyata apa yang dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, dimana peneliti akan langsung terjun kelapangan sendiri (*field research*). Dalam hal ini tentunya peneliti disini harus terampil dalam mengambil data, menelaah, dan mengeksplorasi secara cermat. Dengan begitu, berhasil tidaknya penelitian ini tergantung pada kemampuan peneliti dalam pengumpulan data yang dilakukan. Menurut Lexy bahwasanya jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Juga dijabarkan oleh Jhon Creswell bahwasanya penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³

Sedangkan pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif kualitatif dimana peneliti disini mendeskripsikan sautu fenomena yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian bersifat narasi. Maksudnya data yang diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk tulisan uraian berdasarkan pada sumber informasi terhadap permasalahan dalam laporan penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

³ Jhon W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, 4.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data-data ini secara valid dan terpercaya dari berbagai pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati untuk mengetahui data Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati . Untuk informannya peserta didik ABK kelas X, XI, XII, Guru PAI, Guru ABK, Waka Kurikulum Dan Kepala Madrasah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih adalah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah yang terletak di desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah merupakan salah satu Madrasah di kabupaten pati yang menyelenggarakan pendidikan model inklusi. Alasan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah menyelenggarakan model pendidikan inklusi karena di lingkungan madrasah ditemui beberapa anak-anak berkebutuhan khusus yang selama ini tidak bisa mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya. Lokasi sekolah SLB letaknya jauh dari pemukiman mereka yaitu di wilayah kota pati. Karena banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak mendapatkan hak pendidikannya.

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah di pilih sebagai objek penelitian karena memiliki keunikan tersendiri, yaitu adanya layanan pendidikan inklusi dengan pengelolaan kurikulum yang dapat mengakomodir kebutuhan anak-anak normal dan anak-anak berkebutuhan khusus terutama di bidang layanan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Layanan ini muncul secara alami tanpa adanya instruksi dari pemerintah. Selain itu Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah salah satu Madrasah bagian yang unggulan di wilayah kecamatan Batangan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama untuk memperoleh data penelitian, yaitu orang-orang yang memiliki

data mengenai informasi yang dihubungkan dalam penelitian.⁴ Di dalam penelitian ini untuk menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan suatu teknik yang menggunakan pengambilan sampel sumber data dengan bahan pertimbangan tertentu.⁵ Adapun subjek dalam hal yang akan di laksanakan oleh peneliti untuk mengetahui informasi terdiri dari: Guru PAI, Guru Pendamping Khusus, Waka Kurikulum, Kepala Madrasah, Peserta didik yang terdiri dari anak normal, dan anak yang berkebutuhan khusus (ABK), Di kelas X ada siswa yang berkebutuhan khusus 2, Di kelas XI ada siswa yang berkebutuhan khusus 1, Di kelas XII ada siswa berkebutuhan khusus 2.

Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Tarbiyutl Islamiyah Batangan Pati.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang paling penting bagi peneliti kerana ketepatan dalam proses memilih dan menentukan jenis sumber data yang menentukan kecocokan dan memperbanyak data atau informasi-informasi yang dapat diperoleh. Jika tidak ada data, maka tidak akan bisa memperoleh sumber data. Walaupun menariknya suatu topik pembahasan atau permasalahan jika tidak ada sumber data, maka tidak akan bisa diteliti dan dipahami.⁶ Sumber data yang digunakan pada penelitian kualitatif yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti ada dua yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer adalah data diambil dari sumber data pertama dilapangan yang diperoleh langsung dari subyek penelitian (narasumber).⁷ Dalam data ini perolehan datanya melalui observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sitematis terhadap

⁴ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 123-124.

⁵ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 30.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 308.

⁷ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, ed. Kutbuddin Aibak (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

obyek yang diteliti, data yang didapat berupa hasil wawancara langsung dengan subjek yang bersangkutan.

Dalam memperoleh informasi narasumber dalam penelitian ini yaitu dari lingkungan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati. Narasumber disini lebih memfokuskan pada 3 Guru PAI Kelas X, XI, XII, Guru Pendamping Khusus, Waka Kurikulum, Kepala Madrasah, Peserta didik Normal Dan Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

2. Data sekunder (*Secondary data*)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau pihak lain yang mendukung dalam pengumpulan data yang diperlukan seperti berupa dokumen, artikel, jurnal, dan catatan yang telah tersedia.⁸ Sumber data sekunder ini diperoleh dari arsip, dokumen, buku, literatur, internet dan sumber lain terkait masalah yang diteliti. Data sekunder yang diperoleh harus sesuai dengan fokus rumusan masalah yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mencari data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut John W.Creswell observasi yaitu sebuah proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti itu sendiri dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan lingkungan sekitarnya

⁸ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 202.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 224.

dengan cara pengamatan secara mendetail.¹⁰ Maksudnya observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan (melihat), mendengar, merekam situasi atau keadaan secara langsung pada objek penelitian yang dilakukan dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada pada obyek penelitian.

Dalam melaksanakan observasi data di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati disini peneliti akan melakukan penelitian langsung dilapangan sehingga peneliti dapat mengetahui secara nyata bagaimana pendapat Guru-guru Di Madrasah Aliyah, Langkah-langkah Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati Menjadi Wawasan Madrasah Inklusi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk kelas X, XI dan XII Pengamatan mengenai sarana prasarana dan letak geografis Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

2. Wawancara

Jhon Creswell mengatakan wawancara merupakan peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.¹¹

Wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang di interview (diwawancarai) dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu.¹² Dengan metode ini peneliti akan mengetahui

¹⁰ Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 231, dan dilihat juga dari Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/.pdf>.

¹¹ Jhon W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 254.

¹² Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137.

secara lebih mendalam terkait informasi yang belum tersampaikan saat melakukan observasi.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara berencana (*standardized interview*) yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum terjun langsung dilapangan dan pertanyaan ini telah disusun secara sistematis sesuai dengan *setting* penelitian. Daftar pertanyaan disini disiapkan agar pembahasan tidak keluar dari konteks yang diteliti. Bentuk wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur yang mana narasumber akan dimintai penjelasan dan pendapat secara lebih terbuka dan mendalam tapi masih dalam ruang lingkup tema penelitian.

Wawancara atau *interview* juga dimaknai sebagai komunikasi informasi melalui hubungan timbal balik secara bercakap cakap. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) pihak yang akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) pihak yang mungkin dapat membantu pewawancara untuk mendapatkan hasil. Dalam wawancara ini peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Untuk mendukung hal tersebut peneliti menggunakan alat bantu yaitu berupa buku catatan, alat perekam, dan kamera untuk menunjang proses dalam melakukan wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada guru PAI kelas X, XI, XII, Guru Pendamping Khusus, Waka Kurikulum, Anak ABK Dan Kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar seperti foto gambar, sketsa dan lainnya. Sedangkan dokumen berbentuk tulisan seperti sejarah kehidupan, cerita biografi, catatan harian, peraturan, dan kebijakan. Selanjutnya dokumen dengan bentuk karya-karya monumental dari seseorang yang diteliti. Dokumen merupakan pelengkap dari

pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif maupun pengembangan.¹³

Dalam sumber dokumentasi ini dapat berupa bentuk tulisan, foto, sketsa, gambaran umum tentang madrasah di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah, arsip madrasah, struktur organisasi, sarana prasarana, data pendidik dan peserta didik, profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran pembelajaran PAI di Madrasah dan hal-hal yang mendukung dalam penelitian ini.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk meningkatkan derajat keabsahan data agar dapat dipertanggung jawabkan secara optimal maka perlu ada uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan memperpanjang partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kajian kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, secara rinci dan auditing.

Adapun yang peneliti gunakan untuk melaksanakan uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas yang meliputi :

1. Uji Kredibilitas Data

Uji Kredibilitas merupakan sebuah usaha yang memenuhi ciri-ciri hasil kualitatif dengan menggunakan masa perpanjangan, Pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, member check dan analisis negatif.¹⁴ Adapun Uji kredibilitas yang di gunakan adalah :

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada waktu pelaksanaan dan keterlibatan pada kegiatan yang menjadi sasaran penelitian ada perpanjangan waktu. Demikian antara peneliti dan narasumber akan timbul ke akrabannya, dan akrabnya hubungan tersebut bisa memudahkan peneliti

¹³ Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* , 368.

mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam sehingga kebenaran data yang di dapatkan akan mudah terlaksana.¹⁵ Dengan kondisi yang nyaman dan sudah akrab membantu kemudahan dalam menggali data Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

2. Peningkatan Ketekunan

Penelitian ini melaksanakan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam melaksanakan cara tersebut. Dengan menggunakan cara tersebut membantu mendapatkan data dan informasi secara real, terstruktur dan sistematis. Realisasi dari ketekunan adalah perpanjangan pengamatan. Pengambilan data di lapangan, menulis catatan kejadian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

3. Triangulasi

Dalam setiap pelaksanaan penelitian kualitatif perlu adanya keabsahan data guna memeriksa data sehingga hasil data menjadi valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan cara triangulasi merupakan penggabungan dari semua teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, pada tahap ini peneliti melakukan pengujian kredibilitas data.¹⁶ Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti terdapat tiga macam, yaitu:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 122-123.

¹⁶ Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 154.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷

Dalam hal ini untuk memastikan kepastian data, peneliti akan mengecek pengujian data dari sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini sumbernya yaitu melalui hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan yaitu dari narasumber (Guru PAI Kelas X, XI, XII, Guru ABK, Waka Kurikulum, Anak ABK, Kepala Madrasah mengenai berupa Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek hasil pengumpulan data dari hasil wawancara kemudian disamakan dengan hasil observasi dan dokumentasi, jika dari hasil data ada yang berbeda dari ketiga teknik tersebut maka perlu ditelaah kembali untuk memastikan data yang benar.¹⁸

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu disini harus disesuaikan agar data yang didapat lebih valid dan kredibel. Karena pada triangulasi waktu ini biasanya tidak sesuai dengan apa yang diperoleh dari data sebelumnya, misalnya pada hari ini tidak sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan kemarin. Jika hal ini terjadi maka peneliti harus melakukan pengambilan data berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data yang valid dan kredibel. Hal ini bertujuan untuk

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 327.

¹⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014, 125.

meninjau perkataan narasumber dari satu sumber yang benar-benar suatu realita ataukah hanya rekayasa, atau untuk memperkuat informasi yang sudah di dapatkan dalam penelitian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islaiyah Batangan Pati.

d. Menggunakan Bahan Refrensi

Maksud menggunakan bahan refrensi yaitu keberadaan alat pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan peneliti di lapangan. Contohnya dari hasil wawancara Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis inklusi bagaimana perencanaanya, Proses pengorganisasiannya, Proses Kepemimpinannya, proses pelaksanaan dan juga evaluasinya. Selain itu perlu menyertakan berupa foto-foto dan dokumen lainnya.

4. Mengadakan *Member Check*

Member chek merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut dinyatakan valid, sehingga dapat dipercaya. Jika data yang ditemukan tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi. Tujuan dari *member chek* yaitu supaya informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *member chek* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.¹⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang dapat diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit-unit,

¹⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125-126.

memilih mana yang penting dan yang akan dipahami, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif secara umum menurut Milles dan Huberman, aktifitas dalam menganalisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. *Data Collection* (mengumpulkan data).

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara (*interview*), dan mencatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang terkumpul disini berasal dari informan yaitu Guru PAI Kelas X, XI, XII, Anak ABK, Guru Pembimbing Khusus, Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

2. *Data reduction* (reduksi data).

Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman atau inti dengan memilih hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu, dengan lebih memfokuskan sesuai dengan tema yang diteliti.²¹

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan serta kedalaman wawasan yang tinggi agar apa yang disajikan mudah dipahami orang lain.

Data yang di peroleh yaitu Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang berbasis Inklusi di antaranya Visi pemahaman Guru-guru, langkah-langkah madrasah menjadi sekolah inklusi, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Inklusi.

3. *Data Display* (penyajian data).

Dalam tahap ini berupa kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis guna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian lalu menyajikannya dalam bentuk teks atau uraian singkat dengan menggunakan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 355.

²¹ Shidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 43.

bahasa peneliti sendiri sehingga mudah dipahami, selain itu dapat juga dalam bentuk bagan, grafik, hubungan antar kategori lainnya.²² Dengan melakukan display data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif.

4. *Verification* (penarikan kesimpulan).

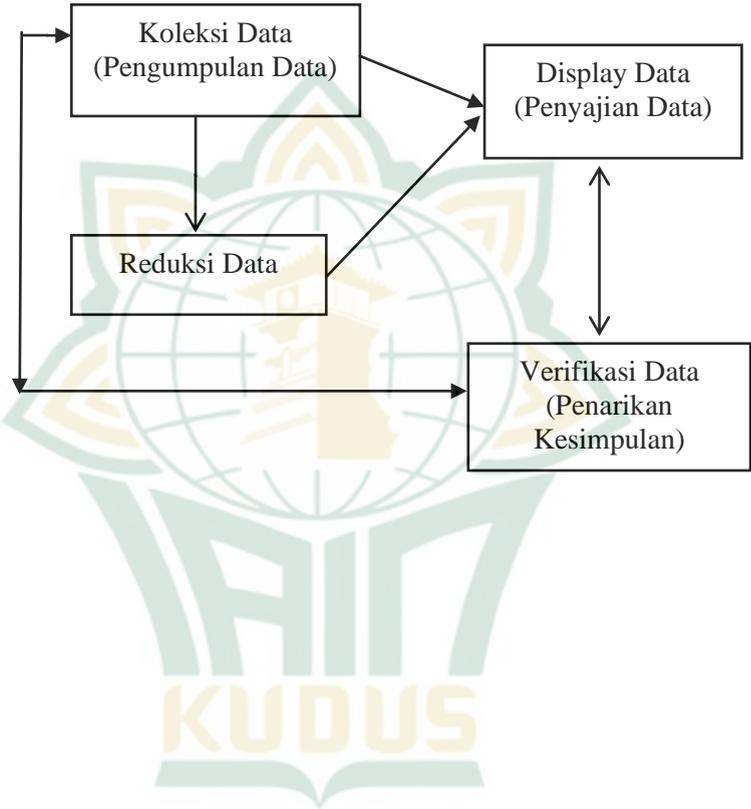
Dalam tahap ini peneliti memberikan kesimpulan bahwa akan ada pengamatan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²³ Dengan maksud untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, tetapi mungkin juga tidak, tergantung kesimpulan dari tahap awal dan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten yang mana akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel, kesimpulan sementara ini akan berkembang atau terjadi perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat maka akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Dalam penarikan kesimpulan proses analisis berupa deskripsi atau gambaran suatu objek penelitian. Objek penelitian yang didapat yakni mengenai bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi Di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Batangan Pati.

Adapun bagan untuk analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:

²² Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV.Adi Karya Mandiri, 2019), 94.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

Gambar 3.1.
Teknik Analisis Data kualitatif menurut Milles dan Huberman yang dikutip Sugiyono²⁴



²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.